

Karakter Kepemimpinan Kaleb Bagi Nilai Anti Korupsi Aparatur Sipil Negara

Alfrida Lembang
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Email: ridalembang@gmail.com

Abstract:

Indonesia is a vast country committed to undertaking efforts to eradicate corruption in order to create advanced Indonesia. The profession of the State Civil Apparatus is a part of Indonesia's profession and vulnerable to corruption. The country already has an Anti-Corruption module for ASN. The module can be developed by adding values to the characteristics of Caleb leadership so that it is expected to be effective for eradicating corruption in the context of Christian ASN. The purpose of this study is to uncover the leadership character values of Caleb to later integrate it with the anti-corruption values of the State civil apparatus. This study uses a qualitative approach to the type of grounded theory research. This paper produces Caleb characteristic values for ASN anti-corruption values. These values consist of: first, a Christian ASN must have a value of faith in God. Second, a Christian ASN must live according to the fear of God. Third, a Christian ASN must have the correct ethical values to live up to nine anti-corruption values.

Keywords: State Civil Apparatus, Anti Corruption, Caleb, Leadership.

Abstrak:

Indonesia merupakan Negara besar berkomitmen melakukan usaha-usaha pemberantasan Korupsi demi terciptanya Indonesia Maju. Profesi Aparatur Sipil Negara merupakan bagian dari profesi yang ada di Indonesia dan rentan untuk melakukan tindakan korupsi. Negara telah memiliki modul Anti Korupsi untuk ASN. Modul tersebut dapat dikembangkan dengan menambah nilai-nilai karakteristik kepemimpinan kaleb sehingga diharapkan efektif bagi pemberantasan korupsi dalam konteks ASN Kristiani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai karakter kepemimpinan dari kaleb untuk kemudian memadukannya dengan nilai-nilai anti korupsi aparatur sipil Negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory*. Tulisan ini menghasilkan nilai-nilai karakteristik kaleb bagi nilai anti korupsi ASN. Nilai-nilai tersebut terdiri atas: pertama, Seorang ASN kristiani harus memiliki nilai iman kepada Allah. Kedua, seorang ASN kristiani harus hidup berdasarkan rasa takut akan Allah. Ketiga, Seorang ASN Kristiani harus memiliki nilai sikap nilai nalar etis yang benar untuk dapat menghidupi sembilan nilai anti korupsi.

Kata Kunci: Aparatur Sipil Negara, Anti Korupsi, Kaleb, Kepemimpinan.

Article History :

Received: 20-05-2020

Revised: 02-06-2020

Accepted: 02-06-2020

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara besar yang terus menerus melakukan pengembangan demi terciptanya Indonesia yang maju. Berbagai hal terkait perbaikan, peningkatan mutu, dan program-program pengembangan digalakkan demi tercapainya



tujuan tersebut. Semangat tersebut juga terlihat dari adanya indeks peringkat korupsi Indonesia yang semakin membaik. Hal ini terlihat dari Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perception Index-CPI) yang diperoleh Indonesia semakin membaik dari tahun-ketahun. Nilai tersebut meningkat 40 poin pada tahun 2020, oleh karena itu Indonesia menempati peringkat 85 dari total jumlah keikutsertaan Negara dalam indeks tersebut adalah 185¹. Berita tersebut tentunya akan menambah semangat dalam pengembangan dan perbaikan Indonesia demi terciptanya Indonesia yang maju dan bebas dari Korupsi. Hal ini menjadi tanggung jawab untuk terus menggelorakan semangat antikorupsi di berbagai lini pekerjaan yang ada di Indonesia. Gerakan anti korupsi perlu mendapatkan tempat yang utama demi terjaganya tren positif kegiatan pemberantasan korupsi di Indonesia.

Upaya-upaya mengenai gerakan pemberantasan korupsi sangat beragam dikerjakan di Indonesia. Berbagai tindakan tersebut diantaranya diekspos dari berbagai penelitian berikut ini: tindakan sosialisasi dimulai dari generasi muda yaitu siswa SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa mengenai sikap anti korupsi², Upaya-upaya pencegahan antikorupsi melalui pendidikan karakter dengan mengedepankan sinergisitas antara pengetahuan dan pemanfaatan informasi untuk membuat pertimbangan-pertimbangan bagi siswa³, Upaya pemberantasan korupsi melalui optimalisasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan utama menumbuhkan budaya anti korupsi bagi sivitas akademika dan seluruh masyarakat⁴, pembuatan kurikulum strategi pemberantasan korupsi pada sekolah-sekolah formal⁵, Upaya pemberantasan korupsi melalui Perguruan Tinggi yang merupakan *land integrity* untuk menciptakan karakter individu anti korupsi⁶, dan upaya pemberantasan korupsi lainnya. Semangat pemberantasan anti korupsi sangat didengungkan di Indonesia terbukti dari berbagai penelitian yang mengeksposnya. Tentunya semangat ini juga perlu dimiliki oleh Para Aparatur Sipil Negara Indonesia yang merupakan salah satu bagian integral dari profesi yang ada di Indonesia.

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu profesi yang sangat diminati oleh warga Indonesia, terbukti dari setiap seleksinya pasti diikuti oleh ribuan peserta. ASN menurut Undang-undang nomor 5 tahun 2014 merupakan profesi dari Pegawai Negeri dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang bekerja untuk Instansi Pemerintah⁷. Pemerintah juga menggiatkan nilai-nilai antikorupsi bagi para ASN sejak dimulai dari kegiatan pelatihan prajabatan demi membentuk ASN-ASN yang bersih dan transparan. Upaya ini merupakan upaya penting yang dilakukan oleh Negara untuk

¹ Komisi Pemberantasan Korupsi, "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Membaik," *KPK - Komisi Pemberantasan Korupsi*, last modified 2020, <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk/1462-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-membaik>.

² Agus Surono, "Sikap Anti Korupsi Di Kalangan Siswa Dan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi Dan Berbasis Keadilan," *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)* 3, no. 2 (2016): 372-388.

³ Maria Montesari, "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Demokrasi* 11, no. 1 (2012): 300.

⁴ Putra Perdana Saifulloh, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Di Indonesia," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 47, no. 4 (2017): 460.

⁵ Ahmad Zuber, "Strategi Anti Korupsi Melalui Pendekatan Pendidikan Formal Dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)," *Journal of Development and Social Change* 1, no. 2 (2018): 178.

⁶ Hartiwingsih and Budi Sulistiyono, "Analisis Efektivitas Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Pada Pendidikan Tinggi Sebagai Land of Integrity" (2017): 13-22.

⁷ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

menuju kepada Pemerintahan yang bersih dan mengarah pada pemerintahan yang baik⁸. Tentunya pelatihan tersebut dilakukan secara seksama sehingga nilai-nilai antikorupsi tidak hanya menjadi teori tetapi tertanam ke dalam hati dan sanubari para ASN. Pelatihan ini menggunakan modul yang sangat baik dan tepat sehingga dapat memberikan nilai-nilai anti korupsi yang mendalam yang nantinya dapat di implementasikan oleh para ASN. Namun demikian nilai-nilai dalam modul tersebut dapat dikembangkan, terkhusus pada ASN Kristiani sehingga mendapatkan suatu nilai-nilai antikorupsi berdasarkan ekposisi tokoh Alkitab, sehingga nilai-nilai tersebut akan didukung oleh semangat nilai-nilai Alkitabiah dan dapat dilakukan dengan seksama oleh para ASN Kristiani. Harapannya adalah perpaduan nilai-nilai dalam modul antikorupsi ASN dan nilai-nilai Antikorupsi berdasarkan ekposisi Alkitab dapat menjadi pedoman Antikorupsi bagi ASN Kristiani.

Nilai-nilai antikorupsi berdasarkan ekposisi secara alkitabiah dapat meninjau dari karakteristik kepemimpinan seorang Kaleb. Kaleb bin Yefune (כָּלֵב בֶּן-יִפְנֵה) (trasnliterasi: *kālēb ben-yəḫūnnē*^h merupakan rekan pengintai dari Yosua bin Nun. Sosok Kaleb bin Yefune merupakan sosok ideal yang dapat dipelajari nilai-nilai imannya kepada Allah. Kaleb merupakan orang yang tidak kenal “tawar hati” oleh karena dia memiliki ketetapan untuk selalu mengikut Tuhan dengan sepenuh hati. Kaleb merupakan sosok *figure* yang taat mengikuti dan beriman kepada perintah Tuhan. Kaleb fokus akan janji Allah sehingga membuat dia berpendirian teguh dan hal tersebut merupakan kekuatan dari integritasnya⁹. Tentunya ekposisi nilai-nilai dari Kaleb secara mendalam ketika dia dan Yosua tetap mendeklarasikan imannya kepada Allah untuk dapat optimis masuk ke tanah perjanjian merupakan suatu hal yang istimewa. Hal ini terlihat dari kesungguhan sikap integritas yang dimiliki oleh Kaleb bin Yefune. Berdasarkan hal tersebut tokoh ini merupakan tokoh yang sangat tepat sebagai kajian ekposisi untuk memperkuat nilai-nilai antikorupsi bagi ASN Kristiani. Hal tersebut disebabkan karena pendirian teguh dan sikap integritas dari Kaleb merupakan salah satu elemen dalam gerakan pemberantasan korupsi. Belajar dari iman kesetiaan Kaleb tentunya akan tepat pengembangan nilai-nilai pemberantasan anti korupsi.

Tulisan ini berfokus pada kajian-kajian teori pemberantasan anti korupsi ASN dan kajian biblikal mengenai integritas dari Kaleb bin Yefune. Rumusan masalah dari tulisan ini adalah bagaimana nilai-nilai karakter kepemimpinan dari Kaleb bagi nilai-nilai anti korupsi aparatur sipil Negara. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai karakter kepemimpinan dari Kaleb untuk kemudian memadukannya dengan nilai-nilai anti korupsi ASN. Manfaat dari tulisan ini pertama secara teoritis dapat menambahkan teori baru bagi modul nilai-nilai antikorupsi ASN. Secara praktika, tulisan ini bermanfaat pertama, untuk menjadi pedoman bagi ASN mendapatkan gambaran ekposisi nilai-nilai antikorupsi yang alkitabiah. Kedua, mendorong upaya-upaya pemberantasan korupsi secara nasional demi terciptanya Pemerintahan yang bersih berdasarkan transformasi nilai-nilai antikorupsi yang dipegang teguh oleh para ASN.

2. Metode Penelitian

⁸ Tim Penulis Komisi Pemberantasan Korupsi, *Anti Korupsi : Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Gol I/II Dan Golongan III* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2015).

⁹ Rita Wahyu, “Kaleb Bin Yefune, Mengikut Tuhan Dengan Sepenuh Hati,” *Sarapan Pagi Biblikal*, last modified 2017, <http://www.sarapanpagi.org/kaleb-bin-yefune-mengikut-tuhan-dengan-sepenuh-hati-vt9242.html>.

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory*. Jenis penelitian ini mencoba memadukan teori-teori yang telah ada untuk kemudian memadukannya sehingga dapat mengembangkan atau menghasilkan teori baru¹⁰. Penggunaan jenis penelitian ini dikarenakan penulis mencoba menggali nilai-nilai antikorupsi secara Alkitabiah untuk kemudian melengkapi nilai-nilai antikorupsi yang sudah ada berdasarkan modul antikorupsi ASN. Tulisan ini mencoba mengembangkan teori yang sudah ada berdasarkan nilai-nilai alkitabiah. Penyelidikan secara Alkitabiah menggunakan pendekatan tafsiran secara gramatikal untuk menggali makna teks yang dimaksudkan oleh penulis kitab tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literature dan studi Alkitab. Proses pengumpulan data pertama, menyelidiki secara Alkitabiah nilai-nilai antikorupsi melalui ekposisi tokoh Kaleb bin Yefune. Kedua, mengumpulkan data nilai-nilai antikorupsi pada modul ASN. Ketiga, melakukan analisis sehingga mengembangkan nilai-nilai antikorupsi pada modul ASN dengan nilai-nilai antikorupsi pada ekposisi tokoh Kaleb bin Yefune. Analisis menggunakan analisis secara interaktif yang terdiri atas penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan¹¹. Hasil analisis yang didapatkan adalah berupa pengembangan teori-teori yang telah ada mengenai nilai-nilai antikorupsi ASN untuk diperlengkapi dengan nilai-nilai alkitabiah dari karakter kepemimpinan Kaleb.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Kepemimpinan dari Karakter Kaleb bin Yefune

Tokoh Kaleb bin Yefune merupakan tokoh yang muncul di kitab Bilangan dan Kitab Yosua. Kaleb adalah salah satu pemimpin suku Yehuda yang ditugasi oleh Musa untuk melakukan pekerjaan pengintaian tanah perjanjian/tanah Kanaan. Kaleb bin Yefune kemungkinan besar berasal dari keturunan orang-orang *Goyim* (non Ibrani) yang menjadi tawanan di Mesir. Orang-orang ini kemudian keluar bersama-sama bangsa Israel ketika peristiwa Keluaran. Hal ini disebutkan karena Kaleb disebut juga sebagai orang Kenas pada Yosua 14:6. Kaleb bin Yefune muncul saat peristiwa pengutusan pengintai untuk mengintai bangsa Kanaan. Uniknya Kaleb dan Yosua memberikan pernyataan yang berbeda dibandingkan dengan pernyataan teman-temannya yang lain, bahwa menurut laporan dari pengintai yang lain tanah Kanaan di isi oleh orang-orang yang memiliki badan besar dan memiliki perawakan raksasa. Tentunya hal ini tidak akan dapat memudahkan bangsa Israel untuk dapat memasuki tanah Kanaan. Berkebalikan dengan sikap pesimis 10 pengintai yang lain, Kaleb dan Yosua memiliki sikap yang berbeda. Kaleb dan Yosua percaya akan janji penyertaan Tuhan sehingga akan menyertai bangsa Israel untuk dapat mengalahkan orang-orang yang berdiam di Kanaan¹². Kisah tersebut akan menjadi narasi untuk mengeksposisi tokoh Kaleb dan menemukan nilai-nilai kepemimpinan digali secara biblikal. Narasi tersebut didasarkan dari perikop kitab Bilangan pasal 13 dan 14.

Pertama, Kaleb mengekspresikan sikap imanya dengan jujur kepada seluruh bangsa Israel. Hal ini terlihat dari ungkapannya pada Bilangan 13: 30. Kaleb menegaskan kepada seluruh bangsa Israel untuk tetap percaya dan dapat maju untuk menyerang bangsa Kanaan, karena pasti akan bisa untuk menguasai mereka. Narasi ini secara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹¹ M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: SAGE publications, 1982).

¹² Wahyu, "Kaleb Bin Yefune, Mengikut Tuhan Dengan Sepenuh Hati."

lengkap dapat dilihat dari Bilangan 13:27-30. Para pengintai yang merupakan orang pilihan dan para pemimpin dari suku masing-masing diutus oleh Musa untuk mengintai tanah perjanjian. Tentunya mereka juga mengerti dengan sungguh-sungguh bahwa tanah perjanjian adalah tanah yang diperuntukan oleh bangsa Israel dari Allah. Laporan hasil pengintaian oleh para pemimpin tersebut dijelaskan mulai pada ayat 27 bahwa para pengintai memberitahukan bahwa negeri yang diintai memang belimpah susu dan madunya. Malangnya, para pengintai bersifat pesimis mengenai keadaan bangsa yang tinggal di tempat tersebut mengenai kota-kotanya yang berkubu, orang enak yang terkenal sebagai raksas, dan orang kuat seperti orang amori, dan orang kanaan. Narasi yang menjadi pembeda dalam ayat ini adalah pada ayat 30, ketika kaleb mententramkan hati seluruh bangsa Israel, bahwa mereka pasti dapat megalahkan dan menguasai negeri tersebut. Meskipun suara Kaleb kemudian ditentang oleh pengintai-pengintai lainnya selain Yosua pada ayat selanjutnya. Matthew Henry dalam tafsirannya menjelaskan bahwa Kaleb melihat bahwa kesulitan dalam menguasai tanah Kanaan merupakan suatu jalan dalam penyelamatan umat Israel (*the way of salvation*). Hal ini merupakan suatu bentuk iman yang aktif kepada Allah, bahwa berdasarkan janji dan kekuatan Allah maka Israel dapat menguasai tanah Perjanjian. Orang yang tidak percaya meremehkan janji dan cenderung membesar-besarkan masalah yang ada di depan matanya hingga pada akhirnya mengisi hatinya dengan sikap yang tidak berani¹³. Berdasarkan hal tersebut terdapat nilai yang menonjol dari sikap karakter Kaleb yang tidak mau ikut arus. Nilai tersebut merupakan nilai imanya kepada Allah. Kaleb berani menjadi berbeda dihadapan rekan-rekan pengintai lainnya, meskipun teman-teman lainnya memberikan kesaksian yang berbeda dan lebih memperbesar masalah. Sikap Kaleb yang penuh iman menyakinkan setiap orang percaya untuk dapat mengatasi segala permasalahan hidupnya ketika mengarahkan segenap imannya kepada Allah. Sikap iman ini yang menjadi kekuatan dari Kaleb dalam mengekspresikan tindakanya untuk tetap terus percaya pada kekuatan dan janji Allah.

Kedua, Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun memiliki sikap rasa takut pada Allah (*fear of God*). Hal ini terlihat dari tindakan dan ekspresinya kepada seluruh rakyat Israel pada Bilangan 14:6-9. Tindakan yang dilakukan oleh Yosua dan Kaleb yaitu mengoyakan pakaiannya. Hal ini merupakan bentuk kedukaan karena respon bangsa Israel. Hal yang dilakukan oleh bangsa Israel untuk kembali ke Mesir merupakan suatu penghinaan terhadap nama Allah. Hal tersebut disebut penghujatan/*blasphemy* karena hal tersebut sama dengan meragukan kekuatan akan nama-Nya. Penghinaan tersebut dijelaskan di perikop sebelumnya yaitu pada Bilangan pasal 14:1-4. Orang Israel ingin mengangkat pemimpin sendiri kemudian ingin pulang kembali ke bangsa Mesir¹⁴. Perikop ini menceritakan mengenai Kaleb dan Yosua yang merupakan pengintai yang jujur mengungkapkan rasa kedukaan dan ketakutannya, karena seluruh orang Israel telah menghujat nama Allah dengan tidak mempercayai kekuatan dan janji-janji-Nya¹⁵. Hal tersebut terlihat dari pernyataannya di ayat 9, "hanya, janganlah memberontak kepada Tuhan". Sikap takut akan allah menguasai diri Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun. Tentunya hal ini membawa ekspresi yang tepat bagi penghinaan yang telah dilakukan oleh bangsa Israel. Orang Israel seperti kumpulan orang yang sangat mudah dihasut oleh berita-berita miring yang membuat keadaan seluruh bangsa Israel menjadi mencekam.

¹³ Matthew Henry et al., *Matthew Henry's Concise Commentary on The Bible* (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2005), 195.

¹⁴ Don Fleming, *Bridge Way Bible Commentary* (Brisbane: Bridge Way Publication, 2005).

¹⁵ Robert Jamieson, A R Fausset, and David Brown, *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible* (Grand Rapid, MI : Christian Classics Ethereal Library, 2009).

Melihat hal tersebut sungguh bahwa orang Israel sama sekali tidak mengindahkan kekuatan akan nama Allah dan membuat suatu keputusan yang tidak tepat. Keputusan yang tidak tepat tersebut yang kemudian membawa murka Allah. Hal ini berbeda dengan sikap takut akan Allah yang ditunjukkan Kaleb dan Yosua. Keduanya bertindak dengan hati-hati dan dikuasai oleh tindakan iman. Keduanya tidak mendapatkan murka Allah. Allah bahkan mengkhususkan nama Kaleb dan menyebutnya pada bilangan 14:24 oleh karena sikap dari Kaleb dan kesungguhan hatinya dalam mengikut Allah maka, Allah sendiri yang akan membawa masuk ke negeri yang telah dijanjikan kepada nenek moyang orang Israel. Berdasarkan studi tersebut dapat dilihat bahwa nilai takut akan Allah (*fear of God*) dapat memberikan dampak yang benar bagi ekspresi tindakan Kaleb dan Yosua sehingga terhindar dari tindakan yang jahat dan murka Allah.

Ketiga, Kaleb memiliki sikap nalar yang tepat dalam mengambil keputusan. Sikap nalar itu merupakan suatu pertimbangan etis yang berakal budi dan beriman. Tentunnya hal tersebut bukan lahir dari suatu pemikiran yang sederhana akan tetapi berasal dari pergumulan etis yang dalam sehingga dapat mengambil keputusan dengan mengedepankan akal budi dan iman. Hal ini dapat terlihat pada bilangan 14:9. Pada ayat tersebut diungkapkan:

Hanya janganlah kamu mendurhaka kepada Tuhan, dan jangan kamu takut akan bangsa negeri itu, karena kita dapat menelan akan dia! Bahwa **bayang-bayangnyapun** telah lalu dari padanya, dan **Tuhan adalah serta dengan kita**, sebab itu jangan kamu takut akan mereka itu! (versi terjemahan literal)

Fokus pada dua frasa yang ditebalkan secara hitam, memberikan pemaknaan yang mendalam ketika ditafsirkan secara narasi berdasarkan konteks historis. Kata bayang-bayang dalam perikop tersebut dapat diartikan dalam tafsiran merupakan sebuatan untuk kesultanan Turki dan Shah dari Persia. Clausa yang menyatakan bahwa bayang-bayangnyapun telah lalu dari bangsa Kanaan berarti tidak ada dukungan lagi dari bangsa-bangsa tersebut untuk melindunginya sehingga kesempatan Israel untuk menang sangat tinggi¹⁶. Melihat hal tersebut Kaleb menentukan tindakannya dengan sikap iman dan nalar yang penuh. Sikap imannya menguasai ekspresi tindakannya namun ekspresi tersebut juga bukan sikap yang tanpa persiapan etis atau istilah “yang penting beriman”. Kombinasi keduanya memberikan sikap hidup yang tepat dalam menjadi *agen of change* di Israel ketika terjadi konflik mengenai kesiap-siapa bangsa Israel dalam menuju tanah Perjanjian. Nilai nalar yang tepat dalam mengambil keputusan etis merupakan salah satu karakteristik kepemimpinan dari Kaleb.

Berdasarkan hal tersebut diungkap nilai-nilai karakteristik Kaleb dalam menjadi pembeda dan tidak hanyut akan hasutan orang Israel yang tidak percaya akan janji dan kekuatan Allah. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu pertama; nilai sikap iman Kaleb, kedua; nilai sikap takut akan Allah; ketiga, nilai nalar etis yang tepat. Ketiga karakteristik ini yang mendukung sikap hidup dari Kaleb untuk terus konsisten menjaga tingkah lakunya dan tidak ikut terhasut hasutan orang banyak. Kaleb membuktikan dirinya tetap tidak bersalah di mata Allah sehingga tidak mendapatkan hukuman dari murka Allah. Kaleb mendapatkan keistimewaan dengan Yosua untuk dapat masuk ke dalam tanah perjanjian, bahkan pada Bilangan 14:24 nama Kaleb disebut Tuhan Allah oleh karena kesungguhan hati Kaleb dalam mengikut Allah, meski bukan dari orang Ibrani asli. Tiga nilai karakter tersebut merupakan kekuatan kepemimpinan dari Kaleb

¹⁶ Jamieson, Fausset, and Brown, *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible*.

Nilai-nilai antikorupsi dari Modul Pelatihan ASN.

Bahaya potensi korupsi pada ASN

Korupsi berasal secara etimologis korupsi berasal dari kata latin *corruptio* dan *corruptus*. Tindak pidana korupsi berarti aksi yang melanggar hukum, baik dalam hal sengaja ataupun tidak sengaja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Korupsi merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum dan menyebabkan kerugian bagi Negara¹⁷. Tindakan korupsi merupakan tindakan yang marak terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang memengaruhi hal tersebut. Negara Indonesia berjuang untuk memerangi hal tersebut melalui berbagai pelatihan-pelatihan salah satunya adalah pelatihan penanaman nilai-nilai Anti korupsi bagi aparatur sipil Negara.

Pelatihan tersebut diberlakukan kepada ASN karena mereka berurusan dengan kepentingan dan uang sehingga dapat terpapar bahaya korupsi. Penelitian Launa mengungkapkan paparan bahaya korupsi ini dapat dilakukan secara korporat. Malangnya hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya sikap seolah-olah pembelaan atas *framing* pemberitaan kasus korupsi yang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang merupakan bagian dari ASN. Kerugian beban negara akibat kejahatan ini cukup besar dan menjadi berita yang cukup panas di media sosial¹⁸. Berdasarkan hal tersebut ASN harus benar-benar dijaga dan dikader untuk dapat menghindari bahaya korupsi. ASN menanamkan nilai-nilai karakteristik jiwa antikorupsi sedari dini sehingga pada proses profesinya setiap hari dapat menolak godaan dari korupsi dengan tegas.

Pentingnya pelatihan anti korupsi dapat dilihat karena adanya, kasus lain mengenai korupsi yang dilakukan oleh pegawai negeri sipil dilakukan di pemerintahan Kabupaten Lumbung Utara. Korupsi tersebut dilakukan berupa pembuatan gaji pegawai negeri sipil secara fiktif, tentunya hal ini menambah kerugian negara. Faktor penyebab hal tersebut adalah tidak memiliki rasa pengamalan agama yang kuat dari para pegawai negeri sipil yang ada di sana, adanya sifat dan sikap tamak yang mendominasi dari para pegawai negeri sipil tersebut, rendahnya integritas pada pegawai pemerintahan, rendahnya moralitas pegawai negeri sipil di tempat tersebut, kurang ketatnya pengawasan instansi pemerintahan dalam pengeluaran dana, adanya kebutuhan hidup yang mendesak, gaya hidup pegawai negeri sipil yang cenderung konsumtif, adanya dorongan dari keluarga dan masyarakat, terakhir lemahnya peraturan perundang-undangan oleh para aparat penegak hukum¹⁹. Nilai-nilai antikorupsi harus benar-benar mengakar dan dapat diimplementasikan oleh para ASN dalam setiap kesehariannya. Hal tersebut tidak dapat ditawar dan harus dapat dilakukan demi terciptanya suatu gerakan antikorupsi. Berdasarkan hal tersebut maka dibuatlah nilai-nilai antikorupsi sebagai salah satu teori dalam modul prajabatan ASN.

Nilai-nilai anti korupsi bagi ASN merupakan nilai-nilai yang telah dibentuk demikian rupa oleh para pakar dan Komisi pemberantasan korupsi sehingga didapatkan nilai-nilai yang harus dipatuhi dan dihidupi oleh para ASN. Para ASN dilatih sedemikian rupa untuk dapat memahami, meresapi, mengimplementasikan dan bahkan sampai

¹⁷ Darmayanti, "Nilai-Nilai Dasar Aneka," *Balai Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Badan Riset Dan Sdm Kelautan Dan Perikanan*, last modified 2018, <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/6311-nilai-nilai-dasar-aneka>.

¹⁸ Launa, "Konstruksi Pemberitaan Korupsi Pegawai Negeri Sipil (Analisis Framing Model Gamson-Modigliani Dalam Pemberitaan Kasus Tindak Pidana Korupsi Pegawai Negeri Sipil Di Merdeka.Com Edisi Februari-Maret 2019)," *Jurnal Diakom* 2, no. 1 (2019): 98–111.

¹⁹ Muhammad Qadapi, "Analisis Kriminologis Terjadinya Korupsi Gaji Pegawai Negeri Sipil Fiktif Di Pemerintahan Kabupaten Lampung Utara" (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017).

tertanam di dalam hati sanubari mereka sehingga mereka memiliki suatu komitmen untuk tidak melakukan korupsi. Nilai-nilai anti korupsi berjumlah 9 nilai yang terdiri atas: 1) jujur, 2) peduli, 3) mandiri, 4) disiplin, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) sederhana, 8) berani, 9) adil²⁰. Nilai-nilai tersebut harus dapat tertanam di hati dan alam bawah sadar dari para ASN sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaanya di setiap hari dan otomatis para ASN akan dapat menjauh dari bahaya korupsi.

Nilai-nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan harus di implemementasikan oleh para ASN. Penjelasan dari nilai-nilai tersebut yaitu, pertama: jujur, merupakan suatu sikap dari sebuah aksi ataupun tindakan yang lurus, tidak curang dan tidak memili tipu muslihat. Jujur merupakan sikap apa adanya dalam berucap atau melakukan suatu tindakan. Kedua: kepedulian, yaitu sikap awas dan memperhatikan lingkungan sekitar. Sikap awas ini nanti yang menumbuhkan rasa perasaan untuk dapat menjauhi tindakan-tindakan korupsi baik untuk diri sendiri maupun rekan sekerja. Kepedulian akan dapat menolong rekan ataupun diri sendiri yang mulai terjerumus kepada godaan korupsi untuk tidak melakukan hal tersebut. ASN akan semakin peka untuk tidak korupsi berdasarkan nilai kepedulian. Ketiga: kemandirian, yaitu perusahaan untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Sikap kemandirian akan membawa seorang individu untuk dapat berjuang dengan tanganya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain dengan mudahnya. Sikap kemandirian ini akan memperkuat sikap tidak mudah tergiur oleh bahaya korupsi. Keempat: kedisiplinan, yaitu suatu sikap untuk secara konsisten mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap ini menolong para ASN untuk tidak berkompromi dan tetap patuh pada aturan yang berlaku. Kelima: tanggung jawab, yaitu sikap kemampuan untuk menanggung segala sesuatu. Sikap tanggung jawab menyadarkan setiap individu untuk dapat mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya sehingga mereka harus dapat dengan kesadaran penuh untuk tidak jatuh dalam godaan korupsi. Keenam: kerja keras, yaitu suatu sikap kemauan dari diri sendiri untuk tekun dan terus berusaha. Hal ini akan menimbulkan etos dan paradigma yang baru sehingga paradigma lama untuk mencari kesempatan korupsi oleh ASN dapat tergantikan. Ketujuh: kesederhanaan, yaitu suatu sikap untuk dapat hidup hemat dan tidak boros. Kesederhanaan mendorong untuk setiap individu dapat mensyukuri pemberian Tuhan. Kedelapan: keberanian, yaitu suatu sikap untuk berani dalam menentukan sikap. Orang yang tidak mau korupsi harus memiliki sikap berani, konsisten, dan berani untuk menolak ajakan korupsi. Kesembilan: keadilan, yaitu suatu sikap tidak berat sebelah, tidak memihak. Hal ini bertujuan agar adil dan tidak terjadi kesenggangan yang memicu adanya tindak pidana korupsi²¹. Hal tersebut merupakan deskripsi dari nilai-nilai anti korupsi.

Nilai-nilai antikorupsi tersebut akan sangat besar dampaknya dalam mengurangi jumlah korupsi yang terjadi di Indonesia. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara sungguh-sungguh oleh para ASN sehingga benar-benar dapat mengurangi angka korupsi di Indonesia. Modul yang berisi nilai-nilai tersebut juga dapat dikembangkan sehingga dampak gerakan anti korupsi akan semakin optimal.

Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Dari Kaleb Bagi Nilai-Nilai Anti Korupsi Aparatur Sipil Negara

²⁰ Korupsi, *Anti Korupsi : Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Gol I/II Dan Golongan III*.

²¹ Darmayanti, "Nilai-Nilai Dasar Aneka."

Nilai karakter kepemimpinan dari Kaleb sangat dapat diinteraktifkan dengan nilai-nilai anti korupsi Aparatur Sipil Negara. Hal tersebut didasari dari persamaan bahwa baik nilai karakter kepemimpinan Kaleb dan nilai-nilai antikorupsi berpatokan untuk menjadi agen perubahan dengan integritas penuh di tengah godaan. Godaan yang muncul pada kedua konteks tersebut adalah godaan hasutan pada konteks Kaleb dan godaan korupsi pada konteks nilai-nilai antikorupsi ASN. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan analisa secara interaktif berdasarkan hal tersebut. Proses penyajian data telah dipaparkan pada paparan di atas. Proses reduksi fokus pada reduksi bertujuan untuk menfokuskan kajian yang diteliti, fokus tersebut yang pertama meliputi nilai-nilai karakter kepemimpinan Kaleb yang terdiri atas nilai sikap iman, nilai sikap takut, nilai nalar etis dan fokus yang kedua pada nilai-nilai anti korupsi ASN yang terdiri atas 1) jujur, 2) peduli, 3) mandiri, 4) disiplin, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) sederhana, 8) berani, 9) adil. Kedua hal tersebut akan ditarik suatu interpretasi untuk dapat memadukan nilai-nilai karakter kepemimpinan Kaleb bagi nilai-nilai anti korupsi ASN yang nanti dapat di implementasikan oleh para ASN Kristiani. Perpaduan nilai-nilai tersebut dideskripsikan pada butir-butir deskripsi berikut:

Pertama, Seorang ASN Kristiani harus memiliki nilai iman kepada Allah untuk dapat menghidupi sembilan nilai antikorupsi ASN. Seorang ASN yang sungguh-sungguh beriman pada Tuhan akan memberikan hidupnya dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah apapun yang terjadi. Nilai-nilai antikorupsi ASN yang terdiri atas 1) jujur, 2) peduli, 3) mandiri, 4) disiplin, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) sederhana, 8) berani, 9) adil akan dihidupi oleh para ASN karena dia memandang hidupnya jauh ke depan melalui iman. Hal tersebut seperti refleksi iman Kaleb yang sepenuh hati, yang membawa hidupnya pada perbuatan-perbuatan yang benar dan tidak takut meskipun harus melawan arus yang salah. Kecenderungan nilai-nilai korupsi cenderung luntur ketika terdapat dorongan intitusi untuk bersama-sama melakukan tindak korupsi, seperti pada kasus korupsi gaji pegawai negeri fiktif, oleh karena itu untuk mengantisipasi nilai-nilai tersebut seorang ASN Kristiani harus memiliki nilai iman kepada Allah sepenuhnya. Sikap iman ini juga akan memberikan kekuatan pada ASN meski apa yang dilakukan seolah-olah seperti menentang arus. Iman akan memberikan kekuatan pada ASN untuk terus menerus menghidupi nilai-nilai antikorupsi dan menyerahkan seluruh hidupnya pada Tuhan. Hal ini merupakan perpaduan cara untuk menghidupi nilai anti korupsi secara imani sehingga para ASN terhindar dari godaan korupsi.

Kedua, seorang ASN Kristiani harus hidup berdasarkan rasa takut akan Allah dalam menghidupi nilai-nilai anti korupsi. Rasa takut akan Allah menunjukkan bahwa Allah yang memiliki otoritas akan hidup manusia. Hal tersebut akan membawa kehidupan manusia ke arah moralitas yang dikehendaki oleh Allah. Manusia yang memiliki sikap takut akan Allah berarti mengerti akan kebesaran Allah dan kekuatan murka Allah. Kaleb memiliki presuposisi sikap takut akan Allah yang lebih utama dibandingkan takut akan umat Israel yang mengancam melemparinya dengan batu. Sikap karakter kepemimpinan yang demikian harus dapat diimplementasikan dalam menghidupi 9 nilai anti korupsi ASN. ASN mengerti dan menghidupi bahwa tindakan korupsi merupakan suatu hal yang akan membawa murka Allah bagi hidup para ASN kristiani oleh karena itu untuk menjaga kelakukannya maka sangat perlu sekali rasa takut akan Allah dalam menghidupi 9 nilai ASN. Rasa takut akan Allah akan memampukan para ASN ketika mengalami tantangan godaan korupsi, karena rasa takut akan Allah memberikan kekuatan para ASN untuk berani menolak godaan tersebut. Tentunya hal tersebut merupakan bagian implementasi dari 9 nilai anti korupsi ASN

yaitu berani untuk menolong tawaran korupsi. Berdasarkan hal tersebut maka rasa takut akan Allah akan mendorong para ASN untuk menghidupi 9 nilai anti korupsi.

Ketiga, seorang ASN Kristiani harus memiliki nilai sikap nilai nalar etis yang benar untuk dapat menghidupi sembilan nilai anti korupsi. Hal ini terlihat dari refleksi kepemimpinan Kaleb ketika Ia meyakinkan bangsa Israel bahwa mereka sanggup menguasai tanah perjanjian. Tentunya hal yang dikatakan Kaleb bukan hanya dari perpektif iman saja namun juga melihat keadaan real, karena memakai kata “meyakinkan” yang berarti Kaleb melihat keadaan pertahanan dari bangsa-bangsa yang ada di tanah Perjanjian. Hal tersebut digunakan istilah bayang-bayangnya telah meninggalkan mereka. Hal tersebut berdasarkan kajian narasi kontekstual secara mendalam tidak ada lagi bangsa-bangsa yang melindungi keadaan tanah perjanjian. Keadaan tanah perjanjian diisi dari bangsa-bangsa yang berdiri atas kaki sendiri dan tidak ada bantuan militer dari bangsa lain. Sikap nalar etis ini harus dimiliki oleh para ASN Kristiani sehingga antara iman dan sikap nalar etis dapat dilakukan dengan seimbang. Melihat paparan korupsi bahwa korupsi disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kebutuhan hidup, maka ASN harus benar-benar melihat keadaan di sekitarnya dengan *real*. ASN Kristiani harus dapat menolong mereka yang sedang mengalami kesesakan baik dari kebutuhan ekonomi maupun finansialnya. Kehidupan nyata yang saling menolong dan saling memperhatikan secara nyata bukan hanya sebuah motivasi-motivasi untuk tidak melakukan korupsi akan membawa ke suatu bentuk anti korupsi. Secara nalar, apabila kebutuhan setiap orang terpenuhi dengan tolong menolong dan melalui sikap saling memperhatikan, tentunya akan meminimalisir tindakan korupsi oleh ASN. Sikap etis untuk saling bersama-sama menjauhi korupsi akan menguatkan penanaman nilai-nilai anti korupsi ASN. ASN menyadari secara nyata bahwa korupsi ada disekitar mereka dan secara iman dan etis mereka dapat mengalahkan godaan tersebut.

Berdasarkan dekripsi di atas dapat terlihat bahwa perpaduan antara nilai-nilai karakteristik kepemimpinan Kaleb dapat menunjang nilai-nilai antikorupsi ASN. ASN dapat meneladani nilai-nilai karakteristik kepemimpinan Kaleb demi melaksanakan sikap-sikap anti korupsi. Nilai karakteristik tersebut secara holistik mendukung nilai-nilai anti korupsi karena didasari dari pertimbangan secara iman dan etis dengan mengutamakan sikap takut akan Allah.

4. Kesimpulan

Tulisan ini menghasilkan nilai-nilai karakteristik Kaleb bagi nilai anti korupsi ASN. Tulisan ini menambahkan teori-teori tentang nilai dan sikap yang dapat di tambahkan pada modul anti korupsi bagi pembimbingan ASN mengenai sikap anti korupsi. Hasil tersebut dideskripsikan dalam tiga hal yaitu: pertama, seorang ASN Kristiani harus memiliki nilai iman kepada Allah untuk dapat menghidupi sembilan nilai antikorupsi ASN. Kedua, seorang ASN Kristiani harus hidup berdasarkan rasa takut akan Allah dalam menghidupi nilai-nilai anti korupsi. Ketiga, seorang ASN Kristiani harus memiliki nilai sikap nilai nalar etis yang benar untuk dapat menghidupi sembilan nilai anti korupsi.

Saran dari penelitian ini adalah perlu untuk melanjutkan penelitian secara kuantitatif sehingga dapat mengetahui efektivitas model perpaduan nilai-nilai ini. Hal tersebut akan mengevaluasi model teori ini sehingga ada perbaikan yang signifikan demi terciptanya budaya anti korupsi di Indonesia. Penelitian secara kuantitatif akan

menemukan secara presesi presentasi peningkatan gerakan antikorupsi melalui model ini, sehingga kajian ini dapat terus untuk dikembangkan.

Referensi

- Darmayanti. "Nilai-Nilai Dasar Aneka." *Balai Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan*. Last modified 2018. <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/6311-nilai-nilai-dasar-aneka>.
- Fleming, Don. *Bridge Way Bible Commentary*. Brisbane: Bridge Way Publication, 2005.
- Hartiingsih, and Budi Sulistiyono. "Analisis Efektivitas Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Pada Pendidikan Tinggi Sebagai Land of Integrity" (2017): 13–22.
- Henry, Matthew, About Matthew, Concise Commentary, and Matthew Henry. *Matthew Henry's Concise Commentary on The Bible*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2005.
- Jamieson, Robert, A R Fausset, and David Brown. *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible*. Grand Rapid, MI : Christian Classics Ethereal Library, 2009.
- Korupsi, Komisi Pemberantasan. "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Membaik." *KPK - Komisi Pemberantasan Korupsi*. Last modified 2020. <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-kpk/1462-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-membaik>.
- Korupsi, Tim Penulis Komisi Pemberantasan. *Anti Korupsi: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Gol I/II Dan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Admnistrasi Negara, 2015.
- Launa. "Konstruksi Pemberitaan Korupsi Pegawai Negeri Sipil (Analisis Framing Model Gamson-Modigliani Dalam Pemberitaan Kasus Tindak Pidana Korupsi Pegawai Negeri Sipil Di Merdeka.Com Edisi Februari-Maret 2019)." *Jurnal Diakom* 2, no. 1 (2019): 98–111.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE publications, 1982.
- Montesari, Maria. "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Demokrasi* 11, no. 1 (2012): 293–301.
- Qadapi, Muhammad. "Analisis Kriminologis Terjadinya Korupsi Gaji Pegawai Negeri Sipil Fiktif Di Pemerintahan Kabupaten Lampung Utara." Universitas lampung bandar lampung, 2017.
- Saifulloh, Putra Perdana. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Di Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 47, no. 4 (2017): 459.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surono, Agus. "Sikap Anti Korupsi Di Kalangan Siswa Dan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi Dan Berbasis Keadilan." *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)* 3, no. 2 (2016): 372–388.
- Wahyu, Rita. "Kaleb Bin Yefune, Mengikut Tuhan Dengan Sepenuh Hati." *Sarapan Pagi Biblika*. Last modified 2017. <http://www.sarapanpagi.org/kaleb-bin-yefune-mengikut-tuhan-dengan-sepenuh-hati-vt9242.html>.
- Zuber, Ahmad. "Strategi Anti Korupsi Melalui Pendekatan Pendidikan Formal Dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)." *Journal of Development and Social Change* 1, no. 2 (2018): 178–190.